

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam sistem pendidikan nasional terdapat komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yaitu kurikulum. Menurut PP No. 32 tahun 2013, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman maka pendidikan di Indonesia dituntut untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Kurikulum menjadi salah satu komponen pendidikan yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau KTSP (Sugiyono, 2013). Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini merupakan kurikulum hasil perbaikan tahun 2017 atau biasa disebut sebagai kurikulum 2013 revisi 2017. Terdapat tiga agenda penting dalam implementasi kurikulum 2013

revisi 2017 yaitu penguatan pendidikan karakter, penguatan literasi, dan pendidikan abad 21 (Apandi, I, 2017). Dari ketiga agenda penting kurikulum 2013 penguatan budaya literasi menjadi salah satu yang menjadi sorotan.

Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca dan menulis serta dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setyawan, 2017). Berdasarkan beberapa survei, budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Aminah, 2014). Terdapat berbagai macam literasi salah satunya yaitu literasi matematis. Menurut Sari (2015), literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematikanya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sehari-hari secara efisien. Literasi pada pembelajaran matematika diperlukan pada proses pemecahan masalah dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan soal secara runtut (Amalia, 2017). Dalam proses pemecahan masalah tidak hanya dibutuhkan kemampuan menghitung saja akan tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan, menalar, dan proses berfikir matematis lainnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan tersebut. Kemampuan-kemampuan dalam proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam kemampuan literasi matematis (Sari, 2015). Dalam hal ini, proses pemecahan masalah seseorang yang memiliki literasi matematis akan lebih efektif karena dia dapat menentukan konsep matematika mana yang relevan dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemampuan literasi matematis sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan masa kini (Anwar,

2018). Mengingat pentingnya kemampuan literasi sebagai hal yang sangat penting maka diperlukan upaya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tersebut demi kemajuan pendidikan bangsa Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia (Afriyanti. dkk, 2018). Dalam hal ini, pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting untuk ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa.

Penggunaan pendekatan saintifik yang berorientasi pada siswa dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi salah satu hal yang diprioritaskan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Yunus, 2015). Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik (Apandi, 2018). Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Dalam *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah nyata yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Menurut Sari dan Khiyarunnisa (2017), *Problem Based Learning* menyediakan alur dan

karakteristik proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa.

Problem Based Learning sebagai model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan diantaranya membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dunia nyata, merumuskan masalah, serta memudahkan siswa menguasai konsep-konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah melalui diskusi bersama kelompoknya (Lidinillah, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian Arfin, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatimah (2012) juga menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemecahan masalah mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut telah terbukti bahwasannya *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan-kemampuan matematis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa khususnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bobotsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan adanya pembelajaran berbasis masalah.
 - b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan matematika baik dalam konteks nyata maupun dalam konteks matematik.
2. Bagi Guru
 - a. Membantu dalam mengembangkan model pembelajaran matematika yang tepat
 - b. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menerapkan *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model *Problem Based Learning*
- b. Dapat melatih keterampilan peneliti dalam menulis dan menuangkan ide-ide kreatifnya menjadi sebuah karya ilmiah.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

